Jurnal Gema Pustakawan
Vol. 13, No. 2, Desember 2025, pp. 100~108
ISSN: 2338-2171 ~ eISSN: 2829-4920

Peran Perpustakaan di Era Digital Dalam Penguatan Akses Informasi

Muhammad Fariz Anaan[1], Lisa Agustina Soraya[2], dan Herlina[3]

[1.2]Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, UIN Raden Fatah Palembang, Sumsel - Indonesia
[3]Dosen Ilmu Perpustakaan, UIN Raden Fatah Palembang, Sumsel - Indonesia

E-Mail: farizanaan235@gmail.com

Diajukan: 14-09-2025; Direview: 02-10-2025; Direvisi: 15-11-2025; Diterima: 05-12-2025

Abstrak

Perpustakaan adalah bagian dari lembaga pendidikan yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan publikasi dengan menawarkan berbagai jenis informasi sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari pengguna. Pengguna saat ini telah mengalami transformasi drastis seiring dengan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi. Dimulai dengan kebiasaan mereka yang mencari informasi berbasis internet, bagaimana mereka menimba ilmu sambil bermain game atau mendengarkan musik, dan betapa menyenangkannya mereka bekerja sama dan bertukar informasi secara online. Istilah "generasi digital" ini digunakan untuk menggambarkan mereka. Perpustakaan digital memiliki peran strategis dalam memperkuat akses informasi masyarakat melalui penyediaan layanan informasi digital yang mudah dijangkau dan akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam mengakses informasi serta berkontribusi pada pemberdayaan literasi digital. Tantangan berupa infrastruktur dan kompetensi SDM yang masih jauh dari standar perpustakaan, perlu diatasi untuk mengoptimalkan peran tersebut.

Kata kunci: peran perpustakaan; era digital; penguatan akses; informasi.

Abstract

A library is a part of an educational establishment that supports learning, research, and publications by offering different types of information in accordance with user needs. Users nowadays have undergone a drastic transformation along with the quick growth of information and communications technologies. Starting with their Internet-based information-seeking habits, how they pick up knowledge while playing games or listening to music, and how much fun they have working together and exchanging information online. The term "digital generation" is used to describe them. Digital libraries play a strategic role in strengthening community access to information through the provision of easily accessible and accurate digital information services. Research findings indicate that digital libraries can overcome time and space limitations in accessing information and contribute to the empowerment of digital literacy. Challenges such as infrastructure and human resource competencies need to be addressed to optimize this role.

Keywords: role of libraries; digital era; access enforcement; information.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi yang telah menyebar luas di masyarakat tidak lagi ditanggapi dengan gagap, masyarakat telah banyak belajar sedikit demi sedikit hingga menerima

adanya sebuah perkembangan untuk kemajuan. Perkembangan masyarakat yang telah mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi akan berpengaruh dengan lembaga penyedia informasi, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan yang dianggap sebagai penyedia sumber informasi harus menyesuaikan pada setiap perubahan kebutuhan masyarakat. Pemahaman atau pemanfaatan teknologi di masyarakat menutut perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dapat diakses praktis melalui sebuah sarana, seperti *smart phone.*

Perpustakaan adalah ruangan, bagian atau suatu bangunan itu sendiri yang di mana Buku-buku tersebut disimpan di ruangan area perpustakaan yang biasanya disimpan dalam Susunan tertentu dan digunakan oleh anggota perpustakaan (Sulistyo-Basuki, 1993). Perpustakaan tetap memegang peranan penting sebagai media informasi yang kaya dan terpercaya. Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, makalah, dan publikasi lainnya yang relevan dengan banyak bidang-bidang. Perpustakaan telah beradaptasi dengan perubahan zaman, bertransformasi dari sekedar gudang buku menjadi pusat pengetahuan serba digital. Dulu, perpustakaan adalah tempat di mana orang mencari buku-buku cetak untuk memperoleh informasi. Namun, dengan hadirnya internet dan teknologi digital, perpustakaan telah membuka pintu menuju akses lebih cepat dan luas terhadap pengetahuan.

Di era digital yang terus berkembang dengan cepat, peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan tradisional telah mengalami transformasi signifikan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan fisik buku-buku, tetapi juga telah menjadi pusat informasi digital yang memberikan akses ke beragam sumber daya daring. Dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan peran perpustakaan di era digital, cara perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan, tantangan perpustakaan digital, serta peran perpustakaan dalam mendukung literasi digital pada masyrakat.

Tinjauan Pustaka

Perpustakaan di era digital mengalami transformasi signifikan dari fungsi tradisional penyimpanan buku menjadi pusat informasi digital yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi elektronik seperti *e-book*, jurnal online, dan basis data digital. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat fisik tetapi juga sebagai media akses informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet. Qolbi et al. (2025) menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan yang memberikan akses secara online terhadap buku, jurnal, artikel, dan materi bacaan lainnya dalam format digital tanpa perlu mengunjungi perpustakaan secara fisik.

Menurut Arum dan Marfianti (2021) dalam *Digital Library Federation*, perpustakaan digital adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf terampil, untuk memilih, menyusun, memberikan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, melestarikan integritas, dan memastikan kelangsungan koleksi karya digital agar dapat diakses dengan mudah dan efisien oleh komunitas tertentu atau umum. Tedd dan Large (2006), menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk melalui jaringan digital. Koleksi perpustakaan digital mencakup data dan metadata yang terintegrasi dengan instansi lain sehingga masyarakat bisa mengakses informasi secara luas dan bebas. Perpustakaan modern juga menghadirkan ruang

inovatif seperti maker space yang menyediakan fasilitas teknologi canggih dan ruang komunitas untuk pertukaran ide serta pengembangan kreativitas pengguna. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, inovasi, dan keterhubungan sosial.

Perpustakaan digital, menurut Wahono (2022), adalah fasilitas yang menyimpan berbagai jenis data dalam bentuk elektronik, seperti teks, gambar, dan suara, yang kemudian didistribusikan melalui jaringan komputer menggunakan protokol elektronik. Dengan kata lain, perpustakaan digital menyediakan koleksi informasi yang dapat diakses secara online, memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Wulandari (2020) menekankan pentingnya pelayanan literasi digital dalam fungsi perpustakaan digital. Literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif dan kritis, sehingga mereka tidak hanya mampu mengakses tetapi juga memanfaatkan informasi digital secara optimal dan bijak.

Dalam era sekarang, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyedia akses yang mudah, cepat, dan tanpa batasan waktu maupun ruang terhadap berbagai sumber daya informasi digital. Dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat fisik untuk membaca buku, tetapi telah bertransformasi menjadi pusat layanan informasi digital yang memungkinkan masyarakat mengakses koleksi elektronik seperti e-book, jurnal online, dan berbagai database digital lainnya kapan saja dan di mana saja. Selain menyediakan akses tersebut, perpustakaan juga berkomitmen dalam membantu pengguna untuk menavigasi dan memilah informasi yang melimpah dengan cara melakukan kurasi yang teliti dan pengindeksan yang sistematis, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar-benar relevan, terpercaya, dan berkualitas. Lebih jauh lagi, perpustakaan berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi masyarakat melalui program peningkatan literasi informasi dan literasi digital, termasuk memberikan pelatihan serta pendampingan yang bertujuan agar pengguna mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan memahami cara mencari, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan efisien di tengah era informasi yang sangat kompleks dan dinamis ini. Dengan demikian, perpustakaan menjadi jembatan penting dalam memberdayakan masyarakat agar tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga pengguna yang cerdas dan kritis

Metode

Metodologi dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi literatur memiliki tujuan adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi literatur dilakukan oleh peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi utnuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Dalam hal ini, data yang digunakan oleh peneliti berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti yaitu perpustakaan di era digital

Hasil dan Pembahasan

Peran perpustakaan di era digital

Perpustakaan memiliki peran penting di era digital karena teknologi informasi telah mempengaruhi kegiatan perpustakaan dan perilaku pemustaka dalam mencari informasi. Perpustakaan era digital mengacu pada transformasi perpustakaan tradisional menjadi lingkungan yang sepenuhnya didigitalisasi. Ini mencakup penggunaan teknologi dan platform online untuk mengakses, menyimpan, dan berbagi informasi dalam bentuk digital.

Berikut ini beberapa peran pneting perpustakaan pada era digital yang berkembang sekarang:

1. **Menyediakan akses informasi daring**: Perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dapat diakses secara daring sesuai kebutuhan Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber-sumber informasi elektronik dari mana dan kapan saja tanpa harus datang ke perpustakaan.
2. **Meningkatkan literasi digital:** Perpustakaan memiliki peran penting untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Pustakawan harus mengembangkan keahliannya dalam bidang teknologi informasi agar dapat mendukung pengguna dalam mencari informasi.
3. **Mengajar, memberikan konsultasi, dan meneliti:** Dalam digital library, peran dan tugas pustakawan akan lebih ditekankan pada mengajar, memberikan konsultasi, dan meneliti. Pustakawan juga harus memproses bahan pustaka yang dapat diakses melalui komputer oleh pengguna.
4. **Pusat pembelajaran, pengembangan masyarakat, dan kebudayaan:** Perpustakaan memiliki peran sebagai pusat pembelajaran, pengembangan masyarakat, dan kebudayaan. Perpustakaan dapat melakukan penguatan konten atau koleksi dari perpustakaan itu sendiri untuk meningkatkan layanan.

Untuk meningkatkan kesiapan perpustakaan dan pustakawan untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini, tugas dan fungsi perpustakaan khususnya banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi digital yang sudah berkembang saat ini guna untuk meningkatkan layanan pada perpustakaan tersebut, teknologi digital yang bisa digunakan pada layanan perpustakaan tersebut ialah

1. **Perpustakaan Digital:** Perpustakaan dapat mengembangkan perpustakaan digital yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara daring. Perpustakaan digital adalah perwujudan teknologi informasi sebagai sarana mendapatkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam bentuk digital. Dengan perpustakaan digital, pengguna dapat dengan mudah mencari dan mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. *Habibah fitriah*(2020: 7-8)
2. **Peningkatan Aksesibilitas:** Teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Pengguna dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau

smartphone. Hal ini memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tanpa terbatas oleh batasan waktu dan tempat.

3. **Pengelolaan dan Penyimpanan Informasi**: Teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk lebih efisien dalam mengelola dan menyimpan informasi. Dengan menggunakan sistem manajemen perpustakaan digital, perpustakaan dapat dengan mudah mengatur dan mengelola koleksi digital mereka. termasuk pengindeksan, metadata, dan pencarian yang lebih cepat dan efisien.
4. **Pelayanan Online:** Perpustakaan dapat menyediakan pelayanan online kepada pengguna. Misalnya, perpustakaan dapat menyediakan platform peminjaman buku digital atau e-book. Pengguna dapat meminjam dan membaca buku secara online tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Selain itu, perpustakaan juga dapat menyediakan layanan referensi dan bantuan penelitian melalui chat atau email.
5. **Peningkatan literasi digital:** Perpustakaan dapat berperan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Pustakawan dapat memberikan pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi informasi kepada pengguna perpustakaan. Mereka juga dapat membantu pengguna dalam memahami dan mengelola informasi digital dengan bijak.
6. **Kolaborasi dengan Institusi Lain:** Perpustakaan dapat bekerja sama dengan institusi lain, seperti sekolah, universitas, atau perusahaan teknologi, untuk meningkatkan layanan. Misalnya, perpustakaan dapat bekerja sama dengan penerbit untuk menyediakan akses ke jurnal dan buku elektronik. Kolaborasi semacam ini dapat memperluas akses pengguna terhadap sumber daya informasi.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan yang mereka berikan kepada pengguna. Ketika era digital telah hadir, dimana informasi menjadi lautan tak terbatas dan pengguna perpustakaan adalah mereka yang dikenal net generation (pengguna digital), maka perpustakaan dan pustakawan menghadapi berbagai macam tantangan baru yang semakin kompleks. *Tiara Hilda Safitri* (2017:65). Pada era digital, perpustakaan menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan perubahan teknologi, gaya hidup masyarakat, dan cara akses informasi.

Beberapa tantangan utama perpustakaan pada era digital adalah sebagai berikut:

1. **Digitalisasi dan E-Books:** Banyak konten dan buku telah didigitalisasi menjadi format e-book. Ini berarti perpustakaan tradisional harus beradaptasi dengan penyediaan akses terhadap buku dalam bentuk digital. Ini melibatkan perubahan dalam infrastruktur teknologi, perangkat lunak, dan kemampuan untuk menyediakan akses online yang mudah bagi pengguna.
2. **Kekurangan Fisik:** Perpustakaan tradisional sering kali memiliki keterbatasan ruang fisik untuk menyimpan koleksi. Dalam era digital, meskipun tidak ada batasan fisik, tantangan datang dalam bentuk manajemen koleksi digital yang efisien serta penyimpanan dan perlindungan data yang tepat.
3. **Perubahan Kebutuhan Pengguna:** Pengguna perpustakaan cenderung mencari informasi secara online melalui mesin pencari dan platform digital lainnya. Hal ini menuntut

perpustakaan untuk menyediakan layanan yang lebih beragam, seperti akses ke sumber daya digital, jurnal online, dan basis data yang relevan.

4. **Literasi Digital:** Meskipun akses mudah ke informasi online, literasi digital (kemampuan untuk menilai, memahami, dan menggunakan informasi digital secara efektif) tetap menjadi masalah. Perpustakaan perlu memainkan peran dalam meningkatkan literasi digital dan membantu pengguna dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi secara tepat.
5. **Keamanan dan Privasi:** Dalam era di mana data digital sangat penting, masalah keamanan dan privasi menjadi lebih kritis. Perpustakaan harus menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna dan memastikan bahwa informasi yang disimpan dalam koleksi digital aman dari ancaman siber.
6. **Keusangan teknologi:** Perkembangan teknologi yang pesat dapat membuat teknologi yang digunakan dalam perpustakaan digital menjadi usang atau tidak kompatibel dengan perkembangan terbaru. Pengelola perpustakaan perlu memperbarui dan memperbaharui teknologi mereka secara teratur untuk menjaga kualitas dan keandalan layanan. *Rattahpinnusa Haresariu Handisa*(2020: 31-32)
7. **Aksesibilitas Universal:** Meskipun teknologi digital dapat meningkatkan aksesibilitas bagi banyak orang, ada juga risiko eksklusi bagi mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan teknologi. Perpustakaan perlu memastikan bahwa layanannya tetap dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.
8. **Pengelolaan Informasi:** Dengan volume informasi yang besar dan cepatnya perkembangan teknologi, perpustakaan harus menghadapi tantangan dalam mengelola, mengorganisasi, dan memastikan kelangsungan informasi yang relevan bagi pengguna.
9. **Konten Digital Berbayar:** Seiring dengan perpindahan konten ke format digital, beberapa sumber daya mungkin menjadi berbayar. Perpustakaan harus mencari cara untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ini tanpa membebani pengguna.
10. **Pesaing Digital:** Layanan daring seperti platform e-learning, situs web referensi, dan layanan streaming juga dapat menjadi pesaing bagi perpustakaan tradisional. Perpustakaan perlu menawarkan nilai tambah yang unik untuk tetap relevan.
11. **Pengelolaan Hak Cipta:** Konten digital sering kali terkait dengan masalah hak cipta yang kompleks. Perpustakaan harus mematuhi hukum hak cipta sambil tetap menyediakan akses yang adil bagi pengguna.

Dalam menghadapi semua tantangan ini, perpustakaan pada era digital harus tetap berfokus pada pelayanan kepada masyarakat, menyediakan akses yang mudah dan inklusif terhadap informasi, serta berinovasi dalam cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam memberdayakan sumber daya manusia dalam masyarakat informasi agar dapat berjalan selaras dengan percepatan perkembangan era informasi itu sendiri. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung literasi digital masyarakat.

Peran pepustakaan pada literasi masyarakat yaitu:

1. **Menyediakan akses informasi daring:** Perpustakaan digital dapat memberikan akses kepada masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan yang berkualitas, sehingga dapat membantu meningkatkan literasi digital masyarakat.
2. **Meningkatkan literasi digital:** Perpustakaan memiliki peran penting untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Pustakawan harus mengembangkan keahliannya dalam bidang teknologi informasi agar dapat mendukung pengguna dalam mencari informasi.
3. **Mengajar, memberikan konsultasi, dan meneliti:** Dalam digital library, peran dan tugas pustakawan akan lebih ditekankan pada mengajar, memberikan konsultasi, dan meneliti. Pustakawan juga harus memproses bahan pustaka yang dapat diakses melalui komputer oleh pengguna.
4. **Pusat pembelajaran, pengembangan masyarakat, dan kebudayaan:** Perpustakaan memiliki peran sebagai pusat pembelajaran, pengembangan masyarakat, dan kebudayaan. Perpustakaan dapat melakukan penguatan konten atau koleksi dari perpustakaan itu sendiri untuk meningkatkan layanan.

Perpustakaan Di Era Digital Dalam Penguatan Akses Informasi

Perpustakaan digital memberikan kemudahan akses tanpa batas waktu dan tempat dalam menemukan informasi melalui koleksi e-book, jurnal, dan multimedia. Sistem katalog online, layanan konsultasi daring, serta pelatihan literasi digital menjadi bagian integral untuk penguatan akses informasi. Selain menghadapi tantangan infrastruktur dan kemampuan SDM, perpustakaan digital di era ini juga berpotensi besar untuk berkolaborasi secara global dalam resource sharing sehingga memperluas akses informasi berkualitas.

Perpustakaan digital meningkatkan penguatan akses informasi melalui:

1. Penyediaan koleksi digital yang beragam dan mutakhir
2. Pelayanan referensi virtual dan konsultasi online
3. Workshop dan pelatihan literasi digital untuk berbagai kalangan Masyarakat
4. Pengembangan sistem katalog online yang intuitif.
5. Kolaborasi antar perpustakaan dalam resource sharing.

Perpustakaan digital merupakan pilar penting dalam penguatan akses informasi di era digital dengan menyediakan layanan yang adaptif dan inklusif. Upaya peningkatan infrastruktur dan kapasitas SDM serta pengembangan literasi digital harus terus dilakukan untuk memastikan perpustakaan digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat luas.

Di era digital, perpustakaan memperkuat perannya dalam mempermudah akses informasi bagi pengguna dengan cara: Menyediakan akses daring ke sumber informasi (OPAC online, e-library, database jurnal internasional), memungkinkan akses dari berbagai perangkat (laptop, smartphone, tablet), memperluas cakupan sumber informasi, tidak hanya koleksi internal, tetapi juga akses ke sumber eksternal melalui kerjasama (resource sharing dan consortium). Dengan demikian,

pengguna tidak lagi terbatas pada jam buka fisik perpustakaan, melainkan bisa memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja.

Meskipun era digital membuka peluang luas, masih ada kesenjangan (digital divide) dalam hal akses teknologi. Perpustakaan hadir sebagai fasilitator inklusi digital, dengan menyediakan:

1. Akses internet gratis dan perangkat komputer.
2. Pelayanan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses teknologi di rumah.
3. Ruang kolaboratif (coworking space) untuk kegiatan akademik maupun kreatif.

Dengan cara ini, perpustakaan berperan sebagai ruang publik demokratis yang memberi kesempatan setara bagi semua orang untuk mengakses pengetahuan.

Perpustakaan era digital memperkuat peranannya melalui inovasi layanan, seperti akses repositori institusi yang menyimpan karya ilmiah civitas akademika, layanan interaktif berbasis chatbot, WhatsApp, atau media sosial untuk menjawab pertanyaan pengguna secara real-time, kolaborasi dengan penerbit digital untuk memperkaya koleksi elektronik.pengembangan aplikasi mobile library yang aksesnya semakin praktis. Serta inovasi seperti ini membuat perpustakaan relevan dengan gaya hidup masyarakat modern yang serba cepat dan berbasis teknologi.

Penutup

Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, cetak, dan rekam yang berfungsi memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi. Perkembangan teknologi digital yang pesat mengubah cara masyarakat mengakses informasi, sehingga perpustakaan perlu beradaptasi agar tetap relevan. Perpustakaan kini bertransformasi dan hadir dalam bentuk digital, menyediakan e-book, jurnal online, dan basis data elektronik. Hal ini memudahkan pengguna mengakses informasi tanpa harus datang langsung ke gedung perpustakaan. Penyaring informasi yang terpercaya di tengah banjir informasi di internet, perpustakaan berperan sebagai filter yang menyediakan sumber yang valid, terverifikasi, dan bermanfaat bagi kebutuhan akademik maupun umum. Peningkatan literasi informasi dan digital perpustakaan bertugas membantu masyarakat memahami cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif serta mengembangkan keterampilan teknologi di era digital. Inovasi layanan perpustakaan semakin modern, misalnya katalog daring, repository institusi, layanan berbasis aplikasi, hingga bimbingan literasi informasi. Inovasi ini memastikan layanan tetap sesuai kebutuhan pengguna.

Daftar Pustaka

Arum, A.P. dan Marfianti, Y. (2021) "Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Informasi",25.

Fitriah, H. (2020). Peran perpustakaan digital di era millinea.

Handisa, R. H. (2020). Studi Litelatur Tantangan Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Digitaldi Litelatur Tantangan Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Digital. *LIBRIA*, *12*(1), 27-38.

Harmawan. (2016) Peran putakawan dalam era digitalisasi informasi. llibrary.uns.ac.id

Elok Setyorini, S. (2007). Peran pustakawan di era informasi. *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga*, *2*(1), 28-32.

Priyatma, J. E. (2014). Perpustakaan 3.0 Perpustakaan Masa Depan dan Masa Depan Perpustakaan. *Info Persadha*, *12*(2), 66-75.

Qolbi et al.. (2025). Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan,67.

Saleh, A. R. (2014). Pengembangan Perpustakaan Digital.

Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45.

Sunu, A. P. (2014). Peran perpustakaan digital dan teknologi informasi di era globalisasi. *Info Persadha*, *12*(1), 37-41.

Safitri, T. H. (2017). Pustakawan Profesional di Era Digital. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, *33*(2), 59-66.

Tedd, L.A. & Large, A., (2006). Perpustakaan Digital dan Informasi, 43.

Wahono. (2022). Perpustakaan Digital Pengembangan Repository, 33.

Wulandari, D. (2020). Perpustakaan digital dan undang-undang hak cipta,44.